



PENERAPAN MODEL *FISHBOWL* UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA TIM

**Respati Puji Wiyati^{1*}, Siti Nurhayati², Sri Supadmi³, Puji Hastuti⁴, Mauria Tania⁵,
Nurul Chotimah⁶**

¹Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Jl. Jend. Sudirman No. Km. 3, Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia, 56219

²Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Jl. Adi Sucipto No. 58, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia, 57716

³⁻⁵ Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Jl KH Samanhudi Jetis Sukoharjo

⁶ Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Jl. Raya Pantura No. 45, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia, 59212

*Penulis Korespondensi: respati.pw@gmail.com

Abstract. *Student cooperation is the most important part of learning, because in addition to developing students' intelligence, it also invites students to exchange ideas and participate in learning. One of the learning models that can foster these abilities is the Fishbowl learning model. The purpose of this study is to describe the steps, advantages and disadvantages of implementing the Fishbowl learning model in Learning at State Islamic Senior High School 1 Temanggung, State Islamic Junior High School 3 Karanganyar, State Islamic Senior High School Sukoharjo, State Islamic Senior High School 2 Rembang. This research method uses a qualitative approach. The research subjects are teachers at State Islamic Senior High School 1 Temanggung, State Islamic Junior High School 3 Karanganyar, State Islamic Senior High School Sukoharjo, State Islamic Senior High School 2 Rembang. The informants of this study are teachers. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The results of this study are: 1) The steps of the Fishbowl model include a) Large groups of students can be divided into discussion groups and listening groups; b) The seats are arranged in a semicircle formation where the seats of the listening group are left empty and facing the discussion participants; c) The listening group sits around the discussion group, as if looking at fish in a bowl (Fishbowl); d) During the discussion group discussion, the listening group who wants to contribute thoughts or opinions are welcome; and e) The teacher invites each to express their opinions and provide questions for the group; 2) The advantages of the Fishbowl model are: a) Encouraging students to think critically; b) Facilitating students in expressing their opinions freely; c) Encouraging students to contribute ideas or thoughts in solving problems together; d) Helping students in choosing one or several alternative answers to solve problems based on careful consideration; 3) The disadvantages of the Fishbowl model are: a) Student answers sometimes deviate or do not match what is expected; 2) Only students who actively speak tend to dominate the discussion and express their opinions; 3) For teachers who have not yet mastered the class, the application of this method can take quite a long time; and 4) This method requires relatively intensive time for effective implementation. The conclusion in this study is that the Fishbowl model can be applied in the learning process as an effort to improve teamwork during the learning process in madrasahs.*

Keywords: *Fishbowl, Teamwork, Learning*

Abstrak. Kerjasama siswa adalah bagian terpenting dalam pembelajaran, karena selain siswa mengembangkan kecerdasannya juga mengajak siswa untuk bertukar pikiran serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan tersebut adalah model pembelajaran Fishbowl. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *Fishbowl* pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Informan penelitian ini adalah guru. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Langkah-langkah model *Fishbowl* meliputi a) Rombongan siswa yang besar dapat

dibagi menjadi kelompok diskusi dan kelompok pendengar; b) Tempat duduk diatur dengan formasi setengah lingkaran dimana kursi kelompok pendengar dibiarkan kosong dan menghadap peserta diskusi; c) Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah sedang melihat ikan yang berada pada sebuah mangkuk (Fishbowl); d) Selama kelompok diskusi berdiskusi, bagi kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran atau pendapat dipersilahkan; dan e) Guru mempersilahkan untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan memberikan pertanyaan untuk kelompok; 2) Kelebihan model *Fishbowl* yaitu a) Mendorong siswa untuk berpikir kritis; b) Memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan pendapatnya secara bebas; c) Mendorong siswa untuk menyumbangkan ide atau pemikiran dalam memecahkan masalah secara bersama-sama; d) Membantu siswa dalam memilih satu atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang; 3) Kekurangan model *Fishbowl* adalah a) Jawaban siswa terkadang menyimpang atau tidak sesuai dengan yang diharapkan; 2) Hanya siswa yang aktif berbicara yang cenderung mendominasi diskusi dan menyampaikan pendapatnya; 3) Bagi guru yang belum menguasai kelas, penerapan metode ini dapat memakan waktu yang cukup lama; dan 4) Metode ini membutuhkan waktu yang relatif intensif untuk pelaksanaan secara efektif. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa model *Fishbowl* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama tim selama proses pembelajaran di madrasah.

Kata kunci: *Fishbowl*, Kerjasama Tim, Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data awal yang diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang fokus terhadap materi yang disampaikan. Siswa cenderung lebih asyik bermain karena merasa bosan, yang disebabkan oleh model atau metode pembelajaran yang kurang efektif. Terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul, antara lain rendahnya tingkat kerja sama, tanggung jawab, kontribusi, serta sikap saling menghargai antar siswa. Guru telah berupaya meningkatkan keterlibatan siswa dengan meminta mereka menyelesaikan tugas bersama teman sebangku atau berdiskusi dalam kelompok kecil. Namun, upaya tersebut masih belum optimal. Meskipun guru telah melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, metode yang sering digunakan masih terbatas pada ceramah dan tanya jawab. Oleh karena itu, keterampilan kerja sama antar siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, metode pembelajaran yang digunakan belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang optimal.

Hamid (2011: 66) memaparkan bahwa dalam dunia pendidikan, keterampilan kerjasama tim merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kerja sama dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran, karena pada dasarnya hasil belajar dalam

suatu komunitas akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar individu yang bekerja secara terpisah.

Siswa yang memiliki kemampuan atau keterampilan kerja sama akan menunjukkan secara aktif kesanggupan dalam membantu mengidentifikasi tujuan kelompok, menyatakan komitmen, serta berperan aktif dalam mencapai tujuan tersebut. Sebaliknya, siswa yang kurang terampil dalam bekerja sama umumnya hanya menyatakan komitmen atau kesanggupan untuk mencapai tujuan kelompok, tetapi tidak berkontribusi secara nyata sehingga tujuan kelompok tidak tercapai secara optimal (Christina Ismaniati, 2007:42).

Johnson (2010:40) menjelaskan bahwa kerjasama tim dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara positif. Melalui pembelajaran yang berlandaskan kerja sama, siswa diharapkan mampu menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada anggota kelompoknya, saling memberikan umpan balik, serta mengelaborasi pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, kerja sama dalam kegiatan pembelajaran dapat mendorong pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara aktif dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menguasai berbagai teknik penyajian materi, yang dikenal sebagai model pembelajaran. Proses pembelajaran memerlukan metode yang tepat agar siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Metode pembelajaran yang sesuai akan membantu siswa menguasai materi dengan lebih mudah dan cepat, sejalan dengan kemampuan serta usaha yang mereka lakukan. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran.

Dalam menyampaikan pelajaran, guru dituntut untuk memilih metode yang dapat melatih siswa belajar secara mandiri dan optimal. Oleh karena itu, guru perlu mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang tepat, karena salah satu ciri guru yang baik adalah kemampuannya menyesuaikan metode mengajar dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang sesuai dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif serta berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah model Fishbowl.

Model *Fishbowl* juga dikenal sebagai bentuk diskusi dalam ruang terbuka. Langkah awal dalam penerapan model ini adalah guru meminta siswa membentuk lingkaran diskusi, kemudian sebagian siswa lainnya membentuk lingkaran luar sebagai pendengar di sekelilingnya. Setelah sesi diskusi berlangsung, kelompok baru dapat dipersilakan masuk ke lingkaran dalam untuk melanjutkan diskusi. Formasi ruang terbuka ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada diskusi kelompok besar. Sebagai variasi, guru dapat meminta siswa tetap duduk di tempatnya, kemudian menentukan beberapa siswa sebagai peserta diskusi dan yang lainnya sebagai pendengar (Silbermen, 2006:43).

Karakteristik model *Fishbowl* mengacu pada teori belajar konstruktivisme, yang menekankan pentingnya penataan lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut merupakan wadah di mana siswa dapat bekerja sama dan saling mendukung satu sama lain, serta memanfaatkan berbagai sarana dan sumber informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melaksanakan aktivitas pemecahan masalah. (Khodijah, 2017:81).

Tokan (2016: 363) menyatakan bahwa langkah-langkah atau prosedur penggunaan model *Fishbowl* adalah sebagai berikut: 1) Rombongan siswa yang besar dapat dibagi menjadi kelompok diskusi dan kelompok pendengar; 2) Tempat duduk diatur dengan formasi setengah lingkaran dimana kursi kelompok pendengar dibiarkan kosong dan menghadap peserta diskusi; 3) Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah sedang melihat ikan yang berada pada sebuah mangkuk (*Fishbowl*); 4) Selama kelompok diskusi berdiskusi, bagi kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran atau pendapat dipersilahkan; dan 5) Guru mempersilahkan untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan memberikan pertanyaan untuk kelompok.

Beberapa keunggulan dalam model *Fishbowl*, yaitu : 1) Mendorong siswa untuk berpikir kritis; 2) Memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan pendapatnya secara bebas; 3) Mendorong siswa untuk menyumbangkan ide atau pemikiran dalam memecahkan masalah secara bersama-sama; 4) Membantu siswa dalam memilih satu atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang (Buchari Alma, 2009: 48).

Beberapa kelemahan model *Fishbowl* meliputi: 1) Jawaban siswa terkadang menyimpang atau tidak sesuai dengan yang diharapkan; 2) Hanya siswa yang aktif berbicara yang cenderung mendominasi diskusi dan menyampaikan pendapatnya; 3) Bagi guru yang belum menguasai kelas, penerapan metode ini dapat memakan waktu yang cukup lama; dan 4) Metode ini membutuhkan waktu yang relatif intensif untuk pelaksanaan secara efektif (Ni Komang Sriwidari, 2016:86).

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model *Fishbowl* pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?; 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada penerapan model *Fishbowl* pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?

2. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan menggunakan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks tertentu yang bersifat alami, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2007:6).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif untuk menganalisis data. Data penelitian diperoleh melalui proses pengumpulan dan penyusunan secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen, kemudian dianalisis untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara rinci dan menyeluruh. Sukmadinata (2011: 73) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia, dengan menekankan karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak melakukan perlakuan, manipulasi, atau perubahan terhadap variabel yang diteliti, melainkan hanya menggambarkan kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan adalah proses penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna, konsep, dan karakteristik dari fenomena yang diteliti secara naratif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan model *Fishbowl* pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang; 2) Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2025; 3) Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang; 4) Data dalam penelitian ini adalah sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berupa hasil wawancara Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang yang diperoleh dari hasil Observasi dan dokumentasi; 5) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang diterapkan oleh peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam konteks pemeriksaan data, triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau data lain sebagai alat pengecekan dan perbandingan, baik berupa sumber, metode, peneliti, maupun teori. (Sumasno Hadi, 2016: 75).

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, pemecahan data menjadi unit-unit, penyintesaan, penyusunan pola, pemilihan data yang relevan untuk dianalisis, serta penarikan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah kegiatan di lapangan selesai (Sugiyono, 2009: 335-336).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-Langkah Implementasi Model *Fishbowl* Pada Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang telah menggunakan model *Fishbowl* pada pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama tim siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru, model ini menerapkan beberapa langkah strategis yang melibatkan siswa secara intensif dan aktif.

Penerapan model *Fishbowl* dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan berikut. Langkah pertama yaitu rombongan siswa yang besar dapat dibagi menjadi kelompok diskusi dan kelompok pendengar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru "A" yang menyatakan bahwa:

"Pada tahap ini, saya menjelaskan bahwa dalam rombongan siswa yang besar, pembelajaran dapat diatur dengan membagi siswa menjadi kelompok diskusi dan kelompok pendengar agar proses belajar lebih terfokus dan interaktif." (Wawancara Guru "A", Senin, 03 November 2025)

Dari hasil wawancara tersebut guru menjelaskan bahwa rombongan siswa yang besar dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu kelompok diskusi dan kelompok pendengar. Kelompok diskusi terdiri atas beberapa siswa yang aktif berdialog, bertukar pendapat, serta membahas topik yang telah ditentukan oleh guru. Sementara itu, kelompok pendengar berperan untuk mengamati jalannya diskusi, mencatat ide-ide penting, serta menyiapkan tanggapan atau pertanyaan yang akan disampaikan pada sesi berikutnya. Pembagian ini bertujuan untuk memastikan seluruh siswa tetap terlibat secara aktif, baik sebagai peserta diskusi maupun sebagai pengamat reflektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, tertib, dan efektif

Langkah kedua yaitu tempat duduk diatur dengan formasi setengah lingkaran dimana kursi kelompok pendengar dibiarkan kosong dan menghadap peserta diskusi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

"Saya menjelaskan bahwa tempat duduk diatur dengan formasi setengah lingkaran, di mana kursi yang diperuntukkan bagi kelompok pendengar dibiarkan kosong pada awal kegiatan dan posisinya menghadap langsung ke peserta diskusi. Pengaturan

ini dimaksudkan agar suasana diskusi terasa lebih terbuka dan komunikatif. Formasi setengah lingkaran memungkinkan peserta diskusi saling berinteraksi dengan mudah, sementara kelompok pendengar dapat memperhatikan jalannya diskusi secara jelas tanpa merasa terpisah dari kegiatan.” (Wawancara Guru “B”, Senin, 03 November 2025)”.

Langkah ketiga adalah kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah sedang melihat ikan yang berada pada sebuah mangkuk (Fishbowl). Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Pada tahap ini saya menjelaskan bahwa kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, membentuk lingkaran luar yang menghadap langsung ke peserta yang sedang berdiskusi di bagian tengah. Posisi ini diibaratkan seperti seseorang yang sedang melihat ikan di dalam mangkuk (fishbowl), karena kelompok diskusi berada di pusat perhatian, sementara kelompok pendengar berperan sebagai pengamat aktif terhadap jalannya diskusi.” (Wawancara Guru “C”, Selasa, 04 November 2025).

Langkah keempat adalah selama kelompok diskusi berdiskusi, bagi kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran atau pendapat dipersilahkan. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Pada tahap ini, selama kelompok diskusi melakukan kegiatan diskusi, anggota kelompok pendengar yang ingin menyampaikan pendapat atau memberikan tanggapan dipersilakan untuk berpartisipasi. Guru menegaskan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam pembelajaran, baik sebagai pembicara utama di kelompok diskusi maupun sebagai pendengar yang memberikan masukan.” (Wawancara Guru “D”, Selasa, 04 November 2025).

Langkah kelima adalah guru mempersilahkan untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan memberikan pertanyaan untuk kelompok. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Pada tahap tertentu dalam proses diskusi, saya mempersilakan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing serta memberikan pertanyaan kepada kelompok diskusi. Saya menjelaskan bahwa langkah ini dilakukan untuk mendorong partisipasi aktif seluruh siswa, baik yang berada di kelompok pendengar maupun kelompok diskusi, agar pembelajaran berlangsung secara interaktif dan dua arah.” (Wawancara Guru “D”, Selasa, 04 November 2025).

Menurut hasil wawancara, penerapan model *Fishbowl* dalam proses pembelajaran terbukti mendorong semua siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, baik sebagai peserta diskusi maupun pendengar. Dengan adanya pergiliran peran, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara, berpendapat, dan menanggapi pandangan teman-temannya. Siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengajukan argumen secara logis. Dalam proses diskusi, mereka belajar menilai kekuatan dan kelemahan suatu pendapat serta menyusun tanggapan yang rasional. Melalui kegiatan berbicara dan mendengarkan secara bergantian, siswa belajar mengungkapkan ide dengan bahasa yang jelas, sopan, dan terstruktur. Selain itu, mereka juga belajar menjadi pendengar yang baik dan menghargai pendapat orang lain. *Fishbowl* menciptakan suasana saling menghargai dalam diskusi. Siswa belajar menerima perbedaan pendapat dan bekerja sama dalam memahami topik yang sedang dibahas.

2. Kelebihan Model *Fishbowl* Pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Model *Fishbowl* memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran yaitu: 1) Mendorong siswa untuk berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“Melalui kegiatan diskusi dalam model ini, siswa didorong untuk menganalisis permasalahan, menilai berbagai sudut pandang, serta mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang logis dan bukti yang relevan. Situasi diskusi terbuka dalam Fishbowl menuntut siswa untuk lebih aktif dalam menyimak dan merespons pendapat teman-temannya, sehingga mereka belajar untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mempertanyakan dan mengkaji kebenarannya. Dengan demikian, model Fishbowl membantu siswa membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menafsirkan, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari hasil diskusi.” (Wawancara Guru “A, Senin, 03 November 2025).

Kelebihan model *Fishbowl* yang kedua yaitu memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan pendapatnya secara bebas. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Setiap siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berbicara, menyampaikan ide, maupun menanggapi pendapat teman lainnya tanpa rasa takut atau tekanan. Lingkungan diskusi yang kondusif dan terarah membuat siswa merasa dihargai serta

berani menyampaikan pandangannya secara jujur dan bertanggung jawab. Dengan demikian, model ini membantu mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk belajar menghargai perbedaan pendapat dan membangun dialog yang sehat dalam proses pembelajaran.” (Wawancara Guru “B, Senin, 03 November 2025).

Kelebihan model *Fishbowl* yang ketiga yaitu mendorong siswa untuk menyumbangkan ide atau pemikiran dalam memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

*”Saya menyampaikan bahwa melalui kegiatan diskusi terbuka, siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dibahas, baik dengan memberikan gagasan baru maupun menanggapi ide yang disampaikan oleh teman-temannya. Suasana kolaboratif yang tercipta dalam model *Fishbowl* membuat siswa belajar bekerja sama, saling menghargai pendapat, serta membangun kesepakatan bersama dalam memahami suatu konsep atau menyelesaikan persoalan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir dan interaksi sosial yang terjadi di antara siswa. (Wawancara Guru “C, Selasa, 04 November 2025).*

Kelebihan model *Fishbowl* yang keempat yaitu membantu siswa dalam memilih satu atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

”Kegiatan ini melatih siswa untuk berpikir reflektif dan analitis, karena mereka harus menimbang kelebihan dan kelemahan setiap argumen yang muncul dalam diskusi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga belajar mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis, bukti yang kuat, dan kesepakatan bersama dalam kelompok. (Wawancara Guru “C, Selasa, 04 November 2025).

Data menunjukkan bahwa penerapan model *Fishbowl* terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan serta meningkatkan kerja sama tim di antara siswa. Guru menjelaskan bahwa melalui pola diskusi terbuka yang digunakan dalam model ini, siswa merasa lebih santai dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan teman-temannya tanpa tekanan. Guru menambahkan bahwa

situasi belajar yang nyaman ini membuat siswa lebih mudah berkolaborasi, saling mendukung, dan membangun rasa kebersamaan dalam kelompok. Dengan demikian, model *Fishbowl* tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga menumbuhkan kemampuan sosial dan keterampilan bekerja sama yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

3. Kekurangan Model *Fishbowl* Pada Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Kekurangan model *Fishbowl* yang pertama adalah jawaban siswa terkadang menyimpang atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa:

“Penerapan model Fishbowl, jawaban siswa terkadang menyimpang atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru menyampaikan bahwa hal ini terjadi karena beberapa siswa masih kesulitan memahami permasalahan secara menyeluruh atau kurang fokus pada inti pertanyaan yang diajukan. Melalui diskusi dan umpan balik dari teman maupun guru, siswa belajar memperbaiki cara berpikirnya dan meningkatkan kemampuan dalam menyusun argumen yang relevan dan logis. (Wawancara Guru “A, Senin, 03 November 2025).

Kelemahan model *Fishbowl* yang kedua adalah hanya siswa yang aktif berbicara yang cenderung mendominasi diskusi dan menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Guru menambahkan bahwa siswa yang lebih aktif biasanya memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dan keberanian tinggi, sehingga lebih sering mengambil peran utama dalam diskusi. Sementara itu, siswa yang pasif cenderung hanya menjadi pendengar dan belum berani terlibat secara langsung. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berupaya memberikan motivasi, dorongan, serta kesempatan yang adil kepada seluruh siswa agar berani berbicara, misalnya dengan melakukan pergantian peran secara teratur atau memberikan waktu khusus bagi siswa yang jarang berpartisipasi. Dengan cara ini, diharapkan seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan suasana diskusi menjadi lebih seimbang.” (Wawancara Guru “B, Selasa, 04 November 2025).

Kelemahan model *Fishbowl* yang ketiga adalah bagi guru yang belum menguasai kelas, penerapan metode ini dapat memakan waktu yang cukup lama. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Kalau guru belum benar-benar bisa menguasai kelas, pembelajaran mendalam ini terasa lebih lama pelaksanaannya. Karena selain menyampaikan materi, guru juga harus memastikan setiap siswa terlibat aktif dan memahami secara mendalam. Jadi butuh waktu lebih banyak untuk mengatur alur dan menjaga fokus siswa.” (Wawancara Guru “C, Rabu, 05 November 2025).

Kelemahan model *Fishbowl* yang keempat adalah metode ini membutuhkan waktu yang relatif intensif untuk pelaksanaan secara efektif. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Efektivitas penerapan pembelajaran mendalam sangat bergantung pada ketersediaan waktu yang memadai. Proses yang melibatkan kegiatan berpikir kritis, diskusi kelompok, dan refleksi individu membutuhkan durasi pembelajaran yang lebih lama dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, perencanaan waktu yang matang menjadi kunci dalam pelaksanaan metode ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.” (Wawancara Guru “C, Rabu, 05 November 2025).

A. Pembahasan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang telah menggunakan model *Fishbowl* pada pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama tim dan melatih pembelajaran pemecahan masalah di dalam kelas. Hal ini relevan dengan teori Silberman (2006:43) model *Fishbowl* juga dikenal sebagai bentuk diskusi dalam ruang terbuka. Langkah awal dalam penerapan model ini adalah guru meminta siswa membentuk lingkaran diskusi, kemudian sebagian siswa lainnya membentuk lingkaran luar sebagai pendengar di sekelilingnya. Setelah sesi diskusi berlangsung, kelompok baru dapat dipersilakan masuk ke lingkaran dalam untuk melanjutkan diskusi. Formasi ruang terbuka ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada diskusi kelompok besar. Sebagai variasi, guru dapat meminta siswa tetap duduk di tempatnya, kemudian menentukan beberapa siswa sebagai peserta diskusi dan yang lainnya sebagai pendengar.

Dalam pelaksanaan penerapan model *Fishbowl* pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah

Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dilakukan dengan beberapa langkah. Menurut Tokan (2016: 363) menyatakan bahwa langkah-langkah atau prosedur penggunaan model *Fishbowl* adalah sebagai berikut: 1) Rombongan siswa yang besar dapat dibagi menjadi kelompok diskusi dan kelompok pendengar; 2) Tempat duduk diatur dengan formasi setengah lingkaran dimana kursi kelompok pendengar dibiarkan kosong dan menghadap peserta diskusi; 3) Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolaholah sedang melihat ikan yang berada pada sebuah mangkuk (*Fishbowl*); 4) Selama kelompok diskusi berdiskusi, bagi kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran atau pendapat dipersilahkan; dan 5) Guru mempersilahkan untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan memberikan pertanyaan untuk kelompok.

Kelebihan model *Fishbowl* yaitu: 1) Mendorong siswa untuk berpikir kritis; 2) Memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan pendapatnya secara bebas; 3) Mendorong siswa untuk menyumbangkan ide atau pemikiran dalam memecahkan masalah secara bersama-sama; 4) Membantu siswa dalam memilih satu atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang (Buchari Alma, 2009: 48).

Sedangkan kelemahan model *Fishbowl* menurut 1) Jawaban siswa terkadang menyimpang atau tidak sesuai dengan yang diharapkan; 2) Hanya siswa yang aktif berbicara yang cenderung mendominasi diskusi dan menyampaikan pendapatnya; 3) Bagi guru yang belum menguasai kelas, penerapan metode ini dapat memakan waktu yang cukup lama; dan 4) Metode ini membutuhkan waktu yang relatif intensif untuk pelaksanaan secara efektif (Ni Komang Sriwidari, 2016:86).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis terhadap proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Fishbowl* dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif, sehingga peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pengamat dan penanya yang kritis dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang model *Fishbowl* pada pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar,

Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Penerapan Model *Fishbowl* pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Dalam pelaksanaan penerapan model *Fishbowl* pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang menerapkan beberapa langkah yaitu: 1) Rombongan siswa yang besar dapat dibagi menjadi kelompok diskusi dan kelompok pendengar; 2) Tempat duduk diatur dengan formasi setengah lingkaran dimana kursi kelompok pendengar dibiarkan kosong dan menghadap peserta diskusi; 3) Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolaholah sedang melihat ikan yang berada pada sebuah mangkuk (*Fishbowl*); 4) Selama kelompok diskusi berdiskusi, bagi kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran atau pendapat dipersilahkan; dan 5) Guru mempersilahkan untuk mengeluarkan pendapatnya masingmasing dan memberikan pertanyaan untuk kelompok.

2. Kelebihan Model *Fishbowl* pada Mata Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang yaitu: 1) Mendorong siswa untuk berpikir kritis; 2) Memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan pendapatnya secara bebas; 3) Mendorong siswa untuk menyumbangkan ide atau pemikiran dalam memecahkan masalah secara bersama-sama; 4) Membantu siswa dalam memilih satu atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang.
3. Kekurangan model *Fishbowl* pada pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Temanggung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang yaitu: 1) Jawaban siswa terkadang menyimpang atau tidak sesuai dengan yang diharapkan; 2) Hanya siswa yang aktif berbicara yang cenderung mendominasi diskusi dan menyampaikan pendapatnya; 3) Bagi guru yang belum menguasai kelas, penerapan metode ini dapat

memakan waktu yang cukup lama; dan 4) Metode ini membutuhkan waktu yang relatif intensif untuk pelaksanaan secara efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Buchari Alma. (2009). Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Christina Ismaniati. (2007). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Kelompok Jenis Kelamin terhadap Keterampilan Kerjasama tim Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Depok pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Skripsi. UNY.
- David W. Johnson. (2010). Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama. terj. Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Hamid, Moh Sholeh. (2011). Metode Edutainment. Jogjakarta: Diva Press
- Khodijah, Nyayu. (2017). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni Komang Sriwidari, Nurhasana, Siti Istiningsih. (2016). Efektifitas teknik *Fishbowl* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VI SDN 16 Cakranegara. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan. Vol. 05. No. 01.E- ISSN: 2597-4521.
- Ratu Ile Tokan. (2016). Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Silbermen. (2006). Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sumasno Hadi. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. Ilmu Pendidikan 22, no. 1.